

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dan peran serta dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar warisan dari generasi ke generasi. Akan tetapi diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan mempunyai tujuan tertentu dalam setiap pelaksanaannya. Untuk meraih tujuan pendidikan akan dipengaruhi oleh setiap pelaksanaannya.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan, maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala sekolah pada khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pula. Adapun perubahan tersebut dan tujuan, lingkup tanggung jawab dan kepemimpinan kepala sekolah. Berkaitan dengan lingkup tanggung jawab dan kepemimpinan kepala sekolah tidak terkecuali peninjauan (*supervisi*) kepala sekolah terhadap kinerja guru juga harus diperhatikan.<sup>2</sup>

Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi *skill* yang dipunyainya. Menurut Willes (1987), supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Sementara menurut Bregs dan Justman, mendefinisikan bahwa supervisi adalah usaha sistematis untuk mendorong secara berkelanjutan dan mengarahkan pertumbuhan, dan pengembangan para guru agar berbuat lebih efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya, menurut Hadari Nawawi, supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu para guru agar menjadi guru yang

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1980), hlm. 12.

profesional, cakap, dan terampil sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, supervisor dalam tugasnya meliputi perencanaan, tugas administrasi, melakukan partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, melaksanakan demonstrasi mengajar untuk para guru, serta melaksanakan penelitian. Kemudian, ciri supervisi pendidikan adalah mampu merumuskan masalah, pengumpulan data, mengolah data, mengumpulkan hasil penelitian, melakukan penelitian, melakukan perbaikan, melakukan bantuan dan bimbingan, dan melakukan kerja sama secara kekeluargaan.<sup>3</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.<sup>4</sup> Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan di dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengelola kelas, penggunaan media dan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

<sup>4</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Cet. Ke III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Sebagai manusia biasa guru-guru sering mempunyai masalah-masalah pribadi. Masalah pribadi tersebut sangat berpengaruh besar terhadap ketenangan kerja. Perlu ketenangan sebagai syarat untuk meningkatkan prestasi kerja. Beban guru yang berat menyebabkan guru bekerja tidak dengan gairah dan semangat dalam bekerja. Akibatnya, kinerja seorang guru menjadi menurun. Ada 3 faktor sumber sebab yang menyebabkan guru-guru mempunyai masalah pribadi, yaitu:

1. Karena faktor kesehatan (baik jasmani maupun rohani)
2. Karena faktor ekonomi
3. Karena faktor sosial guru di masyarakat.<sup>6</sup>

Seorang guru yang mempunyai faktor kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, guru yang terlalu banyak pikiran (stres) dapat mengakibatkan wajah guru pudar dan tidak ada semangat untuk mengajar. Lain lagi, seorang guru yang mempunyai faktor ekonomi. Apabila seorang guru

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>6</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 152.

terpenuhi kebutuhan keuangan rumah tangganya maka ia akan merasa aman, tenang, dan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan kebutuhan rumah tangganya. Sebaliknya, jika seorang guru mengalami masalah dalam urusan keuangannya maka kondisi kerja guru akan terganggu dan tidak dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab. Yang terakhir apabila seorang guru mempunyai faktor sosial di masyarakat, kebanyakan pandangan masyarakat yang melihat guru sebagai jabatan yang kurang menarik di dalam masyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan seorang guru timbul masalah pribadi karena rasa kurang populer itu sehingga guru tidak memiliki rasa aman.

Kinerja guru berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik. Jika kinerja guru menurun karena adanya masalah pribadi yang dialaminya, maka proses pembelajaran pun tidak dapat berjalan dengan baik dan peserta didik pun tidak dapat mencapai tujuannya.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu supervisor. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan tekad yang kuat, kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena masih ada seorang guru yang belum mengetahui atau

belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber pengetahuan yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kompetensi atau kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.<sup>7</sup>

Hampir semua guru diangkat menjadi guru karena mereka mempunyai ijazah guru atau sertifikat pendidik. Secara teoritis mereka memiliki kompetensi untuk mendidik para peserta didik. Seharusnya mereka tidak perlu lagi diberi binaan, pengarahan dan bimbingan oleh supervisor. Namun secara realitas yang ada tidak banyak dapat ditemukan guru yang mampu bekerja dengan relatif sempurna yang pantas dijadikan contoh bagi guru-guru lainnya. Mereka masih membutuhkan bimbingan secara terus menerus dari para supervisor, kepala sekolah, maupun guru yang lebih kompeten.<sup>8</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan peserta didiknya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama diharapkan mampu menjadi jembatan antara guru dan peserta didik agar tercipta generalisasi mukmin yang berkepribadian *ulul*

---

<sup>7</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 230.

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 7.

*albab* atau berpengetahuan luas dan *insan kamil*. Guru agama tidak cukup memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik. Guru agama harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan bagi peserta didiknya. Artinya, guru agama disamping harus menguasai materi agama, ia pun harus menguasai metodologi pembelajaran sebagai syarat profesional di bidangnya dan juga bagi pelajaran yang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya supervisi yang intensif dari kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik sehingga para guru agama yang meliputi mata pelajaran agama seperti akidah akhlak, alqur'an hadis, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam mempunyai motivasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Kompetensi guru berhubungan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. E. Mulyasa menulis bahwa “salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan”.<sup>9</sup>

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah atau madrasah itu.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 111.

Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai tujuannya. Oleh karena peserta didiklah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S. An-Nisa’/4:58)<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga di dalamnya ialah sifat adil orang yang berilmu pengetahuan terhadap orang awam seperti membimbingnya kepada amal-amal yang bermanfaat baginya

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012), hlm: 88.

didunia dan di akhirat, memberikan pendidikan yang baik, memberikan nasehat-nasehat dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Ajaran Allah yang sangat baik ini yaitu melaksanakan amanat dan hukum dengan seadil-adilnya, jangan sekali-kali diabaikan, tetapi hendaklah diindahkan, diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan kita untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini seorang kepala madrasah yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor yang membina dan membimbing para guru agar kinerjanya dapat meningkat sehingga peserta didik dapat meningkat pula belajarnya. Dengan demikian, tujuan daripada supervisi sudah tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah atau madrasah unggulan. Hal ini dapat terlihat dari letak madrasah yang strategis sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, pemantauan terhadap peserta didik oleh guru yang berkelanjutan, peran serta dukungan orang tua murid dan masyarakat yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah atau madrasah tersebut mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Semarang: PT. Citra Effhar, 1993), hlm: 209.

madrasah. Seorang kepala madrasah harus mampu menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan. Kepala madrasah harus mengedepankan kerja sama fungsional, menekankan pada kerjasama kesejawatan, menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan, menciptakan suatu keadaan yang membuat semua guru percaya diri. Di samping itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan unjuk kerja profesional, menghindarkan diri dari sifat dengki dan kebencian, menumbuhkan kembangkan antusiasme kerja para guru, menghindarkan diri dari suka menyalahkan guru, tetapi sebaliknya justru harus mampu membuat suasana kerja yang membuat para guru tertarik dan betah dalam melakukan pekerjaannya.

Dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat di Kecamatan Buaran sudah memiliki akreditasi madrasah yang bagus. Namun, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ada salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang guru-guru agamanya jarang ada yang disupervisi terutama dalam bidang supervisi akademik. Kinerja guru agama dalam melaksanakan kinerjanya seorang guru tidak bisa terlepas oleh adanya supervisi terutama dalam hal supervisi akademik, karena tujuan dari supervisi akademik itu adalah membina dan membimbing para guru secara terus menerus ke arah perbaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk itu, penelitian ini sangatlah diperlukan untuk memastikan apakah ada

pengaruh intensitas supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru agama.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH INTENSITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU AGAMA DI MI SE-KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana Intensitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Kinerja Guru Agama di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
3. Seberapa Besar Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Agama di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Intensitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

- b. Untuk mengetahui Kinerja Guru Agama di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan
- c. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Agama di MI Se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membangun dan mengembangkan teori-teori administrasi pendidikan khususnya fungsi kepala sekolah sebagai supervisor serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya mutu pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat memberi manfaat pada peneliti untuk bekal terjun di dunia pendidikan.

2) Bagi kepala sekolah

Dapat menjadi bahan masukan tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi.

3) Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada para guru bahwa implementasi supervisi berada di tangan guru, bagaimana ia mengemas, mengelola, dan melaksanakan sehingga tercipta kinerja guru yang optimal.

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah pada umumnya dan jurusan manajemen pendidikan Islam pada khususnya.